

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan *Artificial intelligence* (AI) yang sangat pesat telah membawa perubahan besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. AI menjadi penemuan yang sangat penting dalam sejarah panjang peradaban manusia, yang bisa memiliki potensi yang sangat besar untuk keberlangsungan kehidupan manusia. AI merupakan bidang ilmu yang memiliki fokus untuk mengembangkan sistem komputer agar dapat melakukan berbagai tugas dengan lebih efektif daripada apa yang bisa dilakukan oleh manusia. AI adalah cabang dari ilmu komputer yang memiliki tujuan untuk menciptakan mesin yang memiliki kemampuan seperti manusia, bahkan dalam beberapa aspek dapat melebihi kemampuan manusia. Pada awal kemunculan komputer dirancang sebagai alat untuk membantu manusia melakukan perhitungan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan teknologi. Komputer memiliki peran yang semakin luas dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia (Susatyo, 2021).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat telah membawa manusia pada era yang baru. Kecenderungan perkembangan teknologi menuju arah otomatisasi menjadi tidak bisa dihindarkan. Penemuan *microchip* untuk komputer pada tahun 1960-an, membuat inovasi dan kemajuan daya berpikir manusia menjadi lebih luas karena adanya perangkat canggih yang tersedia. Pada tahun 1960-an, muncul sebuah prediksi tentang perkembangan teknologi yang menyatakan bahwa dalam setiap dua tahun, kemampuan *microchip* komputer akan mengalami perkembangan sebanyak dua kali lipat. Sejarah telah membuktikan bahwa kecepatan perkembangan teknologi yang berlangsung dalam empat dekade dan hanya dalam hitungan puluhan tahun, teknologi yang dikembangkan oleh manusia menjadi sangat canggih (Gunagama & Lathifa, 2017).

Munculnya kecerdasan buatan atau *Artificial intelligence* telah membawa manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia, karena dianggap dapat membantu dan mempermudah pekerjaan manusia. AI memudahkan manusia untuk mencari apa yang dibutuhkan oleh manusia. Seiring berjalannya waktu, AI menjadi semakin pintar dan perkembangannya membuat manusia kesulitan untuk mengendalikannya. Banyak perusahaan besar seperti Google dan Nvidia, berlomba-lomba mengembangkan teknologi kecerdasan buatan. Hingga saat ini, telah muncul berbagai jenis AI yang memiliki kemampuan yang bervariasi. Dimulai dari AI yang memiliki kemampuan untuk dapat menjawab berbagai pertanyaan dan memberikan saran, hingga mampu diajak untuk berdiskusi seperti ChatGPT yang dikembangkan oleh perusahaan OpenAI. Dalam beberapa tahun terakhir, AI telah mengalami perkembangan dengan sangat pesat, dan memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan manusia.

Ada orang yang membayangkan bahwa dunia yang dipenuhi oleh kendaraan otonom yang berjalan tanpa adanya campur tangan manusia. Ada juga yang membayangkan dunia yang dipenuhi oleh robot cerdas bekerja berdampingan dengan manusia, mereka dapat membantu meringankan berbagai pekerjaan manusia. Beberapa orang telah menyaksikan perkembangan yang sangat pesat dalam bidang kesehatan dan teknologi perawatan kesehatan, yang memiliki potensi untuk membuat manusia menjadi lebih sehat dan memiliki umur panjang. Ada orang yang menganggap bahwa AI akan menjadi penyeimbang dunia yang hebat, menurunkan biaya produksi dan bisa menciptakan berbagai barang yang cukup untuk memenuhi sebagian besar populasi di dunia ini. Tetapi, ada sebagian orang lainnya yang memiliki anggapan bahwa AI dapat menciptakan ketakutan untuk manusia (Muttaqin et al., 2023).

Masa depan AI dapat memberikan perkembangan yang sangat hebat dan revolusioner. Dalam beberapa tahun terakhir saja AI mampu membuat perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dimulai dari berbagai aplikasi yang ada pada telepon pintar seperti aplikasi asisten virtual yang siap membantu kapanpun dibutuhkan hingga teknologi yang canggih seperti mobil otonom. Ini menunjukkan bahwa AI telah membuktikan potensinya dalam merubah cara manusia menjalani kehidupannya. Namun, perlu diingat bahwa

perkembangan AI yang terjadi pada saat ini merupakan langkah awal dari apa yang mungkin akan terjadi di masa depan. Kemajuan teknologi, peningkatan daya komputasi, dan berbagai terobosan pada algoritma AI akan terus mendorong umat manusia menuju era baru. Seiring dengan berjalannya waktu AI akan semakin cerdas, lebih fleksibel, dan akan lebih terintegrasi dengan berbagai aspek kehidupan manusia (Muttaqin et al., 2023).

Kemunculan teknologi tersebut tidak selalu membawa kabar baik bagi umat manusia. Teknologi yang seharusnya digunakan untuk membantu manusia dalam memecahkan masalah manusia, baik perangkat keras maupun lunak cenderung memberikan masalah antikemanusiaan (Alfan, 2013). Ketika AI tidak dimanfaatkan dengan baik, dapat membawa dampak yang sangat buruk bagi kehidupan manusia. Munculnya teknologi AI dapat menimbulkan berbagai masalah filosofis dan etis yang sangat mendalam. Ada anggapan bahwa eksistensi manusia akan dikendalikan oleh teknologi yang mereka ciptakan sendiri. Pesatnya perkembangan teknologi membuat AI terus berkembang dengan sangat pesat. Munculnya AI juga pasti memiliki dampak yang signifikan dalam perubahan struktur sosial, budaya, dan nilai-nilai yang selama ini membentuk peradaban manusia untuk masa yang akan datang. Masa depan manusia menjadi terancam karena dampak yang ditimbulkan oleh AI sangat sulit untuk dikendalikan oleh manusia.

Salah satu dampak yang signifikan dari revolusi AI untuk umat manusia adalah dalam bidang kerja dan ekonomi. AI memiliki kemampuan untuk membantu mengoptimalkan tugas-tugas rutin dan meningkatkan efisiensi, tetapi di sisi lain kemunculan AI menimbulkan kekhawatiran bahwa kecerdasan buatan akan menggantikan peran manusia. Revolusi AI juga memiliki dampak yang sangat besar dalam etika dan privasi. AI memiliki kemampuan untuk menganalisis data pribadi dengan cara yang sebelumnya tidak ada. Ini akan mengakibatkan kemungkinan penyalahgunaan data dan pelanggaran privasi yang mana ini dapat merugikan manusia (Afandi & Kurnia, 2023). Umat manusia sudah mengkhawatirkan perubahan dalam pasar kerja karena kemajuan teknologi selama berabad-abad yang lalu. Otomatisasi, kemudian mekanisasi, komputasi,

dan yang saat ini baru muncul adalah teknologi AI dan robotika yang diprediksi akan banyak merubah pasar kerja (Raharjo, 2023).

Kehadiran AI dalam kehidupan manusia mampu memberikan ancaman terhadap umat manusia di abad ke-21, selain kecemasan yang diakibatkan oleh peperangan dan kemiskinan. Salah satu kecemasan yang dialami oleh manusia dalam kehadiran AI yang bisa membuat manusia tersingkir dalam berbagai pekerjaan, baik pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik, maupun pekerjaan yang membutuhkan kepintaran. Pekerjaan manual yang biasanya dikerjakan oleh manusia akan menjadi terancam bahwa bisa tergantikan oleh teknologi cerdas. Secara umum pembelajaran mesin dan robotika memiliki kemampuan untuk mengubah setiap pekerjaan yang ada pada saat ini (Dhedhe & Nahak, 2024).

Leontief (1983) mencatat bahwa terdapat lonjakan yang sangat pesat dalam pemrosesan chip komputer dan menyuarakan kekhawatiran bahwa umat manusia di masa yang akan datang bisa tergantikan oleh mesin, seperti apa yang terjadi pada kuda yang tidak lagi dibutuhkan setelah manusia menemukan mesin pembakaran dalam. Meskipun, sejarah menunjukkan bahwa otomatisasi selalu menggantikan pekerjaan dalam jangka waktu singkat, tetapi justru memberikan lapangan pekerjaan baru dalam jangka waktu yang tergolong panjang. Meskipun, telah ada banyak pihak yang memiliki anggapan bahwa AI memiliki potensi menimbulkan gelombang pengangguran yang sangat besar dalam beberapa dekade ke depan. Bahkan dalam sebuah studi yang baru ini muncul menyatakan bahwa dalam waktu yang cenderung dekat, kemajuan teknologi informasi akan mengancam banyak pekerjaan dalam berbagai sektor (Raharjo, 2023).

Maka dari itu, manusia perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan dari revolusi AI. Revolusi AI telah banyak mengubah berbagai aspek dalam kehidupan manusia, untuk menghadapi tantangan transformasi tersebut umat manusia baik guru, dosen, siswa, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan perlu mempersiapkan diri dengan strategis. Persiapan ini bukan hanya tentang bagaimana manusia menguasai teknologi saja, melainkan juga menyangkut tentang berpikir kritis, etika, kolaborasi, serta memahami dinamika sosial dan budaya dalam menggunakan teknologi AI

(Subiyantoro, 2024). Untuk menghadapi masa depan, umat manusia perlu mempertimbangkan berbagai tantangan yang muncul dan melakukan pertimbangan etika yang berkaitan dalam menggunakan AI. Ketika AI semakin canggih dan otonom sehingga dapat mengungguli manusia dalam berbagai aspek, pertanyaan tentang tanggung jawab, privasi, dan keadilan akan menjadi sangat penting (Muttaqin et al., 2023).

Yuval Noah Harari memiliki ciri pemikiran yang khas dan berbeda dengan sejarawan yang menelaah tentang peristiwa di masa lalu secara historis-kronologis. Harari, lebih pantas untuk mendapatkan filosof karena telah membahas filsafat manusia dengan lebih mendalam. Harari tidak hanya melakukan eksplorasi tentang manusia dalam kerangka militer dan perang, ia juga menjelaskannya dalam rangka pemajuan dan disrupsi teknologi yang pada saat ini menjadi bahan diskusi di forum-forum ilmiah interdisipliner (Kareli & Utomo, 2023). Di dunia yang sedang berubah dengan sangat cepat dan menuju arah yang sulit untuk diprediksi karena munculnya AI dalam kehidupan manusia. Harari, sebagai seorang sejarawan dan seorang filsuf menyampaikan dalam bukunya, seperti *Sapiens: A Brief History of Humankind*, *Homo Deus: A Brief History of Tomorrow*, dan *21 Lessons for the 21st Century*, Serta dalam konten yang dibuat dalam akun media sosialnya. Harari banyak membahas tentang masa depan umat manusia manusia dan teknologi AI.

Yuval Noah Harari, seorang pemikir yang berasal dari Israel menjadi contoh yang menonjol yang memiliki kepedulian tentang masa depan. Banyak sejarawan dimulai dari zaman Yunani Kuno seperti Thucydides dan Herodotus selalu membahas tentang masa lalu. Masa depan adalah sesuatu yang hampir secara definisi tidak bisa diketahui karena belum pernah dialami. Tetapi Yuval Noah Harari tanpa malu-malu dalam buku keduanya yang berjudul *Homo Deus*, membahas sejarah singkat tentang masa depan (Niekerk, 2020). Pendekatan yang dikembangkan oleh Yuval Noah Harari dapat membuka wawasan dan diskusi baru tentang eksistensi manusia yang lebih luas, mempertimbangkan aspek-aspek psikologis, sosial, dan teknologi yang ikut andil dalam membentuk peradaban manusia. Hal ini menimbulkan berbagai pertanyaan tentang mengenai hakikat manusia dan masa depan manusia, terutama dalam menghadapi teknologi yang

berkembang dengan pesat sehingga sulit untuk dikendalikan dan kecerdasan buatan yang memiliki potensi mengubah batasan-batasan manusia. Maka dari itu muncul berbagai tantangan etis yang mempertanyakan sejauh mana manusia akan tetap menjadi manusia di tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Maka dari itu pembahasan mengenai kehidupan masa depan manusia dalam revolusi AI akan menjadi sangat penting untuk dibahas. Masalah tentang bagaimana revolusi AI dapat mempengaruhi kehidupan umat manusia di masa depan, banyak orang yang kesulitan untuk menjawabnya. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih lanjut tentang bagaimana masa depan manusia dalam revolusi kecerdasan buatan menurut Yuval Noah Harari. Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu dilakukan studi secara mendalam mengenai masa depan manusia dalam revolusi AI menurut Yuval Noah Harari. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan pemahaman yang lebih baik tentang masa depan manusia karena kemunculan teknologi AI, yang tidak hanya tentang biologis tetapi aspek psikologis dan sosial serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi kehidupan manusia dan bagaimana manusia menghadapinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini membahas tentang masa depan manusia dalam revolusi kecerdasan buatan (*Artificial intelligence*) menurut Yuval Noah Harari. Maka dari itu untuk memperjelas pokok pembahasan utama pada penelitian ini, penulis membuat pernyataan masalah sebagai berikut:

1. Apa dampak dari revolusi *Artificial intelligence* terhadap kehidupan manusia di masa depan menurut Yuval Noah Harari?
2. Bagaimana cara manusia untuk menghadapi masa depan dalam revolusi *Artificial intelligence* menurut Yuval Noah Harari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil akhir yang diinginkan untuk dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan,

mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dampak dari revolusi *Artificial intelligence* terhadap kehidupan manusia di masa depan menurut Yuval Noah Harari.
2. Mengetahui cara manusia untuk menghadapi masa depan dalam revolusi *Artificial intelligence* menurut Yuval Noah Harari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

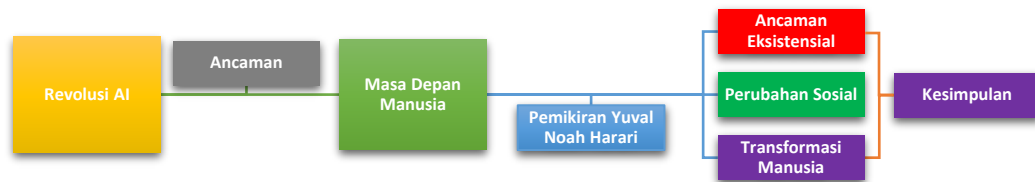
Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat sebagai kajian awal tentang masa depan manusia dalam revolusi kecerdasan buatan menurut Yuval Noah Harari. Hasil penelitian tentang masa depan manusia dalam revolusi AI menurut Yuval Noah Harari diharapkan dapat menambah pemahaman, sehingga bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian bisa menjadi sebuah inspirasi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk membahas tema yang sama yaitu tentang manusia di masa depan dan revolusi AI.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat untuk perkembangan penelitian masa depan manusia dalam revolusi kecerdasan buatan menurut Yuval Noah Harari. Hasil penelitian tentang masa depan manusia diharapkan dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang masalah yang kemungkinan akan datang di masa yang akan datang. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu untuk melakukan pertimbangan dalam mengambil keputusan, terutama bidang-bidang yang terkait dengan penelitian ini.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir perlu disusun dengan alur yang logis sebagai garis besar berjalannya penelitian. Alur logis ini akan diarahkan untuk mengatasi permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu: masa depan manusia dalam revolusi kecerdasan buatan menurut Yuval Noah Harari. Untuk memudahkan berjalannya penelitian, peneliti membuat deskripsi kerangka berpikir, maka disajikan bagian seperti yang di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka berpikir

Teori tentang kehidupan manusia cukup banyak ditambah berkembangnya ilmu pengetahuan yang membuat teori ini terus berkembang. Gagasan tentang masa depan kehidupan manusia, Yuval Noah Harari terletak pada pandangan alternatif yang menekankan peran evolusi kognitif, sosial, dan budaya dalam perkembangan manusia. Sebelumnya Harari mengidentifikasi tiga titik penting dalam sejarah umat manusia yaitu revolusi kognitif, revolusi pertanian, dan revolusi sains. Setiap revolusi yang terjadi memiliki pengaruh yang signifikan untuk kehidupan manusia dan cara berpikir manusia. Pada penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena global yang dikenal dengan sebutan revolusi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). Banyak yang memprediksi bahwa revolusi AI dapat merubah sebagian besar kehidupan manusia. pada saat ini saja AI telah memberikan perubahan dalam bidang pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan tentang masa depan manusia dalam revolusi AI mungkin memiliki kontroversial, sebab teori yang dikembangkan oleh Yuval Noah Harari mungkin bisa bertentangan dengan pandangan tertentu atau agama tertentu. Tetapi pembahasan tentang masa depan manusia dalam perkembangan revolusi AI sangat penting terutama untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman kepada orang yang tertarik membahas tema ini. Banyak orang yang mungkin memiliki ketertarikan yang sama untuk meneliti tentang manusia dalam revolusi AI. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menganalisis manusia dalam revolusi kecerdasan buatan menurut Yuval Noah Harari. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikembangkan oleh Yuval Noah Harari untuk menjawab masalah-masalah yang terdapat pada penelitian.

Perkembangan AI yang sangat pesat tentu memberikan banyak manfaat untuk manusia, tetapi di sisi lain justru dapat menjadi sebuah ancaman bagi kehidupan manusia. banyak yang mengatakan bahwa kemunculan AI dapat menggeser peran manusia dalam pasar kerja. Tidak hanya itu, kemunculan AI dapat menggantikan peran kognitif manusia. AI membawa manusia menuju revolusi yang sebelumnya tidak pernah terjadi. Akan banyak yang berubah dalam kehidupan manusia di waktu yang akan datang, baik dalam segi ekonomi, sosial, maupun politik akibat dari dominasi teknologi kecerdasan buatan tersebut.

Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana Yuval Noah Harari menggambarkan masa depan manusia dalam revolusi kecerdasan buatan. Penelitian ini juga berusaha menganalisis bagaimana AI dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Penulis berusaha menjawab persoalan tersebut menggunakan teori yang telah dikembangkan oleh Yuval Noah Harari. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman tentang masa depan manusia dalam revolusi kecerdasan buatan menurut Yuval Noah Harari. Agar manusia memiliki gambaran tentang bagaimana AI berdampak pada kehidupan manusia dan membuat manusia lebih aktif untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi masa depan karena revolusi AI.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang membahas tema dan tokoh yang sama telah banyak diteliti oleh sejumlah peneliti sebelumnya. Antara lain penelitian paling terbaru yang ditulis oleh:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aleksander Bildd Donasis (2023) tentang manusia teknologis menurut Yuval Noah Harari tinjauan filsafat manusia. penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan teknologi telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. teknologi tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi menjadi bagian integral kehidupan manusia. Harari memandang teknologi sebagai fenomena yang membawa wajah ganda positif dan negatif yang mempengaruhi eksistensi manusia. penelitian ini membahas tentang konsep manusia teknologis dengan pendekatan reflektif dan filosofis untuk memahami relasi antara manusia dengan teknologi. Tujuan utama penelitian ini untuk

mengetahui makna manusia teknologis dan pemahaman secara kritis terhadap kemajuan teknologi serta dampaknya pada kehidupan manusia. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada tiga temuan utama diantaranya. teknologi membawa fenomena baru dalam kehidupan manusia terutama dalam relasi dan interaksi antara manusia dengan teknologi. Teknologi dipandang sebagai jembatan yang mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari revolusi sains hingga kemunculan *artificial intelligence*. Perkembangan teknologi bersifat ambiven, memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, di sisi lain membawa tantangan dan resiko yang perlu diwaspadai (Donasis, 2023).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Afna (2020) yang memiliki judul corak pemikiran futurologi dalam menghadapi era posthuman, studi komparasi Ziauddin Sardar dan Yuval Noah Harari. Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa di tengah-tengah revolusi teknologi dan bioteknologi luar biasa dengan dipercepat oleh teknologi yang menyebabkan umat manusia dapat hanyut dalam pusaran arus. Pada saat ini, umat manusia sedang melawan ancaman eksistensi mereka, dari ancaman teknologi nuklir dan ekologis serta teknologi yang mana bisa saja membuat umat manusia mengalami transformasi menuju spesies yang jauh berbeda dengan yang ada saat ini. Bukan hanya berubah secara fisik, tetapi bisa secara kemampuan kognitif sampai emosi mereka. Dalam pandangan Ziauddin Sardar, menyebutkan teknologi yang ada bisa memberikan berbagai *feedback* yang diciptakan dengan cara *built-in*, dimana ini akan membutuhkan dana investasi untuk perkembangan teknologi di masa depan, sehingga dapat menghindari terjadinya kejatuhan secara mendadak akibat teknologi saat ini. Sedangkan bagi Yuval Noah Harari yang memperingati umat manusia yang memiliki kekuatan besar tetapi tidak mengetahui tentang fungsi kekuatannya. Memiliki kesamaan dengan kondisi manusia sebagai *Homo sapiens* bisa menjadi ancaman yang cukup besar. Penelitian ini, peneliti menyebutkan bahwa fenomena tersebut dinamakan atau dikenal sebagai fenomena *posthuman*. Dijelaskan melalui tokoh yang bernama Robert Pepperell sebagai sebuah kondisi evolusi kehidupan dan proses yang tidak memiliki batas terhadap genetika saja tetapi semua perlengkapan eksistensi buaya dan teknologi. *Posthumanisme* hanya ada pada saat ini, melainkan tentang masa depan juga. Umat manusia yang ada

saat ini memiliki kontribusi dalam bagaimana kehidupan umat manusia dimasa depan yang terus berjalan. Maka dari itu, istilah era *posthuman* yang menjadi fenomena saat ini digunakan oleh peneliti. Ilmu futurologi digunakan sebagai pisau analisis melalui pemikiran dua tokoh besar, yaitu Sardar dan Harari. Dengan melakukan analisis tentang bagaimana mereka berpikir tentang futurologi dan *posthuman*. Peneliti memiliki alasan untuk melakukan penelitian, karena masih banyak manusia tidak sadar akan dampak-dampak yang sangat signifikan akibat dari teknologi-teknologi yang telah ada saat ini dan terus mengalami perkembangan dengan sangat pesat. Penting untuk menyadari ini karena akan menyangkut dengan arah perkembangan umat manusia (Afna, 2020).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anton A. Van Niekerk yang berjudul *Building the future in the 21st century: In conversation with Yuval Noah Harari*. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa Yuval Noah Harari telah membuktikan dirinya bahwa sebagai salah satu sejarawan terkemuka yang mudah untuk dipahami di abad ke-21. Ia tidak hanya mempopulerkan apa yang disebut dengan dialektika masa lalu, tetapi juga mendorong spekulasi tentang masa depan. Penelitian ini secara kritis membahas proyeksi revolusioner Harari dalam mengevaluasi pelajaran dan kekhawatiran yang diambil dalam karyanya. Terlebih pencapaian dalam dunia sains dan teknologi perlu diimbangi dengan kerendahan hati. *Homo sapiens* berada pada posisi yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk membentuk evolusi mereka sendiri, berkat dari revolusi industri keempat dan dengan cepat munculnya makhluk baru. Sifat dasar dari sebuah benda dalam situasi yang tidak tertandingi adalah bahwa pada saat ini ada diskontinuitas yang belum pernah terjadi sebelumnya antara masa lalu dan masa kini. Dengan mengingat hal tersebut, apakah mungkin memprediksi dengan valid tentang apa yang akan hadir pada masa depan dari cara yang dilakukan oleh Harari. Apakah menjadi tanggung jawab manusia untuk melakukan tugas tersebut. Itu merupakan berbagai pertanyaan yang dibahas pada penelitian ini sebagai dorongan untuk menyerahkan pedoman sementara bagi umat manusia untuk diikuti ketika manusia mau tidak mau mengambil alih masa depan di tangan mereka (Niekerk, 2020).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Selestianus Daga (2023) yang membahas tentang masyarakat teknologi dan agenda baru menurut Yuval Noah Harari. Penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan teknologi sangat pesat yang mendorong manusia untuk melakukan revolusi teknologi dan revolusi data. Yuval Noah Harari memahami bahwa teknologi berakar dari sains, dimulai sejak revolusi sains sebagai titik awalnya. Salah satu ancaman terbesar yang diidentifikasi harari adalah bahaya irelevansi manusia yang disebabkan oleh penggabungan teknologi informasi dan bioteknologi. Teknologi yang canggih memiliki kemampuan untuk membaca seluruh aspek manusia, menjadikan pemahaman algoritma dan hubungan dengan emosi manusia sebagai hal yang sangat penting. Harari menegaskan untuk mempelajari dan beradaptasi dengan teknologi, berpikir baru dan imajinatif, merenungkan sejarah manusia, dan memahami diri sendiri sebelum teknologi melampaui pemahaman manusia. dalam hal ini, filsafat memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pertimbangan epistemologis, estetis, dan etis terhadap perkembangan teknologi yang sangat cepat. Filsafat akan selalu relevan dalam menghadapi pertanyaan mendasar tentang eksistensi manusia di era yang sangat didominasi teknologi (Daga, 2023).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Aloysisus Adiman (2024) yang membahas tentang pengaruh *Artificial Intelligence* terhadap pasar kerja indonesia analisis dari perspektif Yuval Noah Harari. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dengan pengumpulan data yang dipakai menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) merupakan sebuah sistem cerdas yang memiliki kemampuan untuk meniru bahkan melebihi kecerdasan manusia. AI sudah memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan seperti yang dilakukan oleh manusia, menyebabkan pekerjaan yang sebelumnya dikerjakan menggunakan tenaga manusia kini dapat dikerjakan menggunakan teknologi AI. Ini dapat menimbulkan ketakutan dikarenakan AI dapat mendorong manusia dari pasar kerja. Di Indonesia AI sudah mulai digunakan untuk membantu berbagai pekerjaan manusia. Pekerjaan dan penggunaan AI dapat membawa pengaruh terhadap pasar kerja. Yuval Noah Harari berpendapat bahwa kehadiran AI dapat

mendorong manusia dari pasar kerja dan memonopoli kekuasaan serta memperlebar jarak ketidaksetaraan. Namun, akhirnya AI dapat membantu meringankan berbagai pekerjaan manusia dan meningkatkan efektivitas dalam melakukan pekerjaan. Pada saat ini, pengaruh AI di Indonesia belum signifikan, mengingat bahwa pengembangan masih rendah dan jangkauan belum terlalu luas. Namun, tidak ada jaminan yang mengatakan bahwa situasinya akan tetap sama, jika AI terus dikembangkan dan jangkauan penggunaannya diperluas (Adiman, 2024).

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang terdiri dari beberapa bagian utama. Pada penelitian ini terdiri dari lima bab utama dan masing-masing bab berisi pembahasan berikut:

Bab I, peneliti membahas tentang pendahuluan penelitian yang meliputi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan hasil penelitian terdahulu.

Bab II, peneliti menjelaskan tentang landasan teori yang mana ini akan digunakan untuk menguatkan teori yang dikembangkan oleh Yuval Noah Harari yang mana hal ini menjadi awal dari pembahasan penelitian.

Bab III, peneliti membahas tentang metode penelitian yang mana terdapat pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data penelitian.

Bab IV, peneliti membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian, sekaligus sebagai inti dari pembahasan penelitian yaitu analisis manusia dalam revolusi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) menurut Yuval Noah Harari.

Bab V, menjadi bab terakhir atau penutup yang mencakup kesimpulan penelitian dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.